

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi seorang anak sejak dia lahir ke dunia ini, bapak dan ibunya sebagai orang yang pertama dia kenal, kemudian seorang anak merasakan sentuhan lembut dari ayah dan ibunya. Disinilah anak belajar mengenal arti tentang cinta dan kasih sayang, simpati, loyalitas, ideologi, bimbingan dan pendidikan. Keluarga memberikan pengaruh dan sekaligus menentukan pada pembentukan watak dan kepribadian anak dan menjadi unit sosial kecil yang memberikan dasar bagi perkembangan anak.

Anak baru lahir mengalami proses sosialisasi yang paling pertama adalah didalam keluarga. Dari sinilah anak mengenal lingkungan sosial dan budaya, juga mengenal seluruh anggota keluarga, ayah, ibu, dan saudara – saudaranya, sampai anak mengenal dirinya sendiri. Dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak sangat dipengaruhi, oleh bagaimana cara dan corak orang tua dalam memberikan pendidikan baik melalui kebiasaan, teguran nasihat, perintah, atau larangan.

Keluarga merupakan instansi yang paling penting pengaruhnya terhadap sosialisasi manusia. Hal ini dimungkinkan karena berbagai kondisi yang dimiliki oleh keluarga. Pertama : keluarga merupakan kelompok primer yang selalu tatap muka diantara anggotanya, sehingga dapat selalu mengikuti perkembangan anggota - anggotanya. Ke dua : Orang tua mempunyai kondisi yang tinggi untuk anak – anaknya, sehingga menimbulkan hubungan emosional dimana hubungan ini diperlukan dalam proses sosialisasi. Ketiga, adanya hubungan sosial yang

tetap, dan maka dengan sendirinya orang tua mempunyai peran yang penting terhadap sosialisasi anak.

Segi penting dari sosialisasi dalam keluarga ialah bagaimana cara orang tua dapat memberikan motivasi kepada anak agar bisa mempelajari pola perilaku yang baik. Motivasi bisa berupa positif atau partisipatif apabila sosialisasi lebih mendasarkan diri pada penggunaan ganjaran. Sebaiknya motivasi dapat berupa negatif atau represif apabila sosialisasi lebih mendasarkan diri pada penggunaan hukuman. Cara motivasi ini penting dalam proses sosialisasi tidak hanya mempengaruhi tingkah laku anak, melainkan perkembangan intelektualnya.

Apabila usia anak meningkat ke umur remaja, penanaman nilai harus tetap ditanamkan, tetapi dengan cara lain sesuai dengan pertumbuhan jiwa remaja tersebut. Secara sosiologis usia remaja umur yang dianggap labil, karena yang bersangkutan dengan pencarian identitas. Untuk itu harus tersedia tokoh – tokoh ideal yang pola prilakunya terpuji. Pertama - tama, dia akan berpaling pada lingkungan lain (yang belum tentu benar dan baik). Oleh karena itu, lingkungan terdekat senantiasa harus siap untuk membantu remaja dalam membimbing dan membina terhadap tata peraturan yang ada dimasyarakat. Remaja lebih banyak mementingkan apa yang ada dalam pikirannya dari pada mencari tau kebenaran.

Orang tua kadang lebih mementingkan disiplin atau keterikatan, dari pada kebebasan, sedangkan memerlukan keduanya dengan keadaan reaksasi, remaja yang terlalu disiplin hanya menjadikan daya kreativitasnya tidak tersalurkan, sedangkan remaja yang terlalu bebas akan menjadi anak yang selalu meresahkan masyarakat. Jadi disinilah orang tua harus bisa memanfaatkan waktu yang ada

dalam membimbing anak kemana arah keahlian dan kompetensi yang ada didalam diri anak.

Proses sosialisasi dalam keluarga dapat dilakukan baik secara formal maupun informal. Proses sosialisasi formal dilakukan melalui proses pendidikan dan pengajaran, sedangkan proses sosialisasi informal dikerjakan lewat proses intraksi yang dilakuakn secara tidak sengaja. Antara proses sosialisasi formal dengan sosialisasi informal seringkali menimbulkan jarak karena apa yang dipelajari secara formal sering kali bertentangan dengan yang dilihat. Situasi yang demikian sering menimbulkan konflik dalam batin anak.

Fenomena prilaku remaja menyimpang dalam kehidupan masyarakat memang menarik untuk dibicarakan. Sisi menarik bukan saja pemberian tentang berbagai prilaku manusia yang ganjil itu, bahkan mendongkrak media massa dan rating dari suatu acara ditelevisi memberitakan tentang penomena kenakalan remaja. Remaja belum bisa memilih dan memilah apa yang ada dalam acara ditelevisi, dari informasi yang didapatkan dari berita atau cerita bisa membuat anak ada keinginan untuk mencoba – coba, karena pada masa usia remaja jiwa keingin tauan terhadap sesuatu yang dilihat dan didengarnya .

Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian masyarakat karena mempunyai sifat - sifat khas dan yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat. Karena usia remaja harus hidup dalam kultur dan harus dapat menempatkan dirinya diantara nilai - nilai kultur itu maka perlu mengenal dirinya sebagai pendukung maupun pelaksana nilai - nilai. Untuk inilah maka harus mengarahkan dirinya agar dapat menemukan jati diri, meneliti sikap

hidup lama dan mencoba - coba yang baru, agar dapat menjadi pribadi yang dewasa.

Remaja sangat mudah dipengaruhi karena takut ketinggalan zaman apa bila tidak melakukan tindakan – tindakan yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku, apabila anak tidak mau mengikuti tren yang terjadi, mereka takut diejek dan dijuluki anak mama, tidak gaul. Maka untuk menghindari ejekan itu anak akhirnya ikut mencoba tindakan – tindakan yang menyalahi norma dan peraturan yang berlaku, hingga akhirnya terbiasa.

Tindakan generasi muda yang menyimpang dari norma dan aturan yang berlaku disebut kenakalan remaja sudah kerap kali terjadi diberbagai daerah (dikota hingga ke desa), misalnya kebrutalan, perkelahian, bolos sekolah, merokok, mengisap narkotika, berjudi, mencuri, dan lain sebagainya.

Kenakalan remaja dimasyarakat merupakan suatu masalah sosial, yang meresahkan masyarakat menunjukkan perkembangan yang kurang sehat. Berbagai kesimpulan dan diagnosa total diajukan, namun kekhawatiran masyarakat tidak berkurang atau dengan kata lain sampai saat ini kenakalan remaja belum dapat diatasi secara tuntas.

Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang perlu pemahaman yang serius, jelas dan terarah terhadap faktor – faktor penyebabnya. Banyak jenis – jenis kenakalan remaja yang meresahkan masyarakat misalnya perkelahian, mabuk-mabukan, memakai obat - obat terlarang, mencuri dan lain-lain, kemudian ada juga kenakalan – kenakalan remaja yang tidak sampai batas merusak masa depannya, cuman dianggap tabu oleh masyarakat misalnya: bermain gitar hingga

larut malam hingga mengganggu orang yang sedang tidur, mengejek dan mengganggu orang, sejalan dengan kondisi usia remaja yang belum stabil.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Upaya Orang Tua Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Identifikasi masalah

Agar peneliti menjadi terarah dan jelas tujuannya maka perlu dijelaskan identifikasi masalah. Jika masalah sudah diidentifikasi tentu penelitian akan dapat dilakukan secara lebih mendalam. Dengan demikian yang menjadi identifikasi masalah dalam proposal ini adalah:

1. Macam - macam bentuk kenakalan Remaja di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.
2. Faktor - faktor yang mempengaruhi kenakalan Remaja di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.
3. Upaya Orang Tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

C. Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian hendaknya memiliki batasan masalah. Hal ini bertujuan untuk memberikan kejelasan terhadap batasan-batasan masalah yang hendak dibahas agar ruang lingkup masalah tidak terlalu luas sehingga tidak menyimpang dari latar belakang dan identifikasi masalah.

Maka sehubungan dengan itu batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor - faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.
2. Upaya - upaya orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

D. Perumusan Masalah

Setiap penelitian harus memiliki rumusan masalah yang jelas dan masalah harus konsisten dengan latar belakang dan ruang lingkup masalah. Jadi, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan remaja di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana Upaya - upaya orang tua dalam menanggulangi Kenakalan Remaja di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan titik tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Maka sebab tujuan penelitian yang akan dilakukan harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas terperinci.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

2. Untuk mengetahui upaya - upaya orang tua untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagi Orang Tua

Agar dapat meningkatkan perannya untuk membimbing dan mendidik anaknya guna mencegah terjadinya kenakalan remaja dan menanggulangi kenakalan remaja.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi kepada masyarakat bahwa peran orang tua sangat bermanfaat dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja.

3. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan untuk memperoleh data yang akurat faktor - faktor terjadinya kenakalan remaja dan bagaimana upaya penanggulangannya serta menambah pengetahuan penulis tentang kenakalan remaja yang selama ini banyak diperbincangkan di masyarakat. Kemudian penulis merupakan calon pendidik, dengan adanya penelitian ini bisa membantu penulis dalam menghadapi anak didik ditingkat SMP dan SMA.